BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki artian bahwa pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini lebih cenderung mengutamakan angka dan persentasi untuk menunjukkan entitas sebuah data. Penelitian ini dianggap lebih mengutamakan keakuratan, sebab pada penelitian ini peneliti harus menghitung jumlah data yang menjadi objek penelitiannya secara akurat (Bessie, 2017:64).

Peneliti menggunakan desain eksperimen. Tarjo (2019:38) menyatakan bahwa eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan *(artificial condition)* di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental. Widi (2018:77) juga menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan *(treatment)* tertentu pada sekelompok orang atau beberapa kelompok, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi.

Pada penelitian ekperimen kali ini peneliti akan menggunakan jenis pre eksperimental design dengan rancangan *one group pretest-postest* yaitu desain yang belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Sedangkan yang dimaksud dengan *one group pre-test and post-test design* yaitu sebelum diberi perlakukan kelompok tersebut diberi *pretest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2010:74).

Mita Indriyanti, 2022
EFEKTIVITAS METODE GERAK DAN LAGU TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI TK AL-MANAR
Universitas Pendidikan Indoneisa | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tarjo (2019:45) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam istilah populasi ini jika yang berkaitan dengan orang, maka orang inilah yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber dalam memperoleh data melalui alat pengumpulan data. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak kelas B di TK Al-Manar sebanyak 61 anak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas B TK Al-Manar

Kelas	Jumlah Anak
As-Salam	13
Al-Mukmin	14
Ar-Rohim	17
Al-Malik	17
TOTAL	**61 anak**

Sumber: Absen data peserta didik

2. Sampel

Bagian dari populasi dikenal sebagai sampel. Sampel disini harus merupakan bagian yang representatif dari populasi yang hendak dipelajari, jika tidak maka tidak akan dapat dilakukan observasi secara general terhadap suatu populasi. Artinya hasil studi terhadap sampel tersebut tidak dapat digunakan sebagai kesimpulan general terhadap suatu populasi (Widi, 2018:200). Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pendekatan ini digunakan saat sampel yang diambil berdasarkan pada penilaian yang pasti mengenai populasi secara keseluruhan yang kemudian disesuaikan dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Rawung, 2020:5). Sampel pada penelitian ini yaitu anak usia dini kelas B kelompok Al-Malik sebanyak 15 anak yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Atmaja & Sukendra, 2020:1), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (Atmaja & Sukendra, 2020:1), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar atau pedoman. Selain itu, Bessie (2017:68) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Trisnawati (2018:27) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi atau sering disebut dengan teknik pengamatan yang merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematik dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Ada banyak fenomena ketika observasi merupakan suatu cara yang paling sesuai untuk pengumpulan data. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi ini sangat sesuai dalam situasi ketika sebagian atau seluruh informasi akurat tidak dapat diperoleh secara langsung dari informan (Widi, 2018:240).

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di TK Al-Manar Kota Serang dengan menggunakan lembar observasi jenis *checklist.* Dalam lembar observasi ini terdapat kisi-kisi yang menjadi pedoman peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap anak mengenai metode pembelajaran gerak dan lagu. Adapun pedoman yang dimaksud diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Rizka Putri (2018:39) dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Observasi Terkait Metode Pembelajaran Gerak dan Lagu

Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
Kegiatan awal	Semangat mengikuti pembelajaran		
	Berdo'a sebelum belajar		
Kegiatan inti	Anak menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran gerak dan lagu		
	Anak melakukan pembelajaran gerak dan lagu bersama-sama dengan guru dan teman lainnya		
	Anak mengulang-ulang pembelajaran gerak dan lagu sampai beberapa kali		
	Anak melakukan pembelajaran gerak dan lagu secara mandiri tanpa bantuan guru		
Kegiatan penutup	Mengulang pelajaran bersama guru tentang pembelajaran hari ini		
	Berdo'a bersama sebelum pulang		

Pada saat observasi, hal yang dilakukan bukan hanya mengamati tentang proses pembelajaran metode gerak dan lagu saja, namun juga harus memperhatikan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak. Dalam mengukur banyaknya kosakata yang dikuasai anak, dihitung dari jumlah kosakata yang terdapat pada lagu yang dinyanyikan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengukur sejauh mana anak menguasai kosakata Bahasa Inggris, maka peneliti membuat lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Terkait Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Inisial Anak	Kosakata										Jumlah Kosakata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
….											
….											

Keterangan:

1: *Head*

2: *Shoulders*

3: *Knees*

4: *Toes*

5: *Eyes*

6: *Ears*

7: *Mouth*

8: *Nose*

9: *Face*

10: *Hair*

Kategori:

1 – 2 : sangat rendah

3 – 4 : rendah

5 – 6 : cukup tinggi

7 – 8 : tinggi

9 – 10 : sangat tinggi

Selain mengumpulkan data melalui teknik observasi, peneliti juga mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi. Perwitasari (2020:47) menjelaskan bahwa pedoman dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, foto dan sebagainya. Dalam teknik ini data yang dicari adalah bentuk dokumentasi berupa foto atau gambar yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas serta dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tentang rencana pembelajaran dan pencapaian anak sebelum dan sesudah menggunakan metode gerak dan lagu dalam proses pengenalan kosakata Bahasa Inggris di TK Al-Manar.

Tebel 3.4
Lembar Dokumentasi

Nama Dokumen	Hal yang Diamati
Lesson plan	Rencana pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran metode gerak dan lagu terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris
Pedoman penilaian	Instrumen yang digunakan saat pembelajaran metode gerak dan lagu terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris

D. Prosedur Penelitian

Neliwati (2018:116) menjelaskan bahwa dalam sebuah penelitian harus dilakukan secara sistematis, empiris dan kritis mengenai fenomena-fenomena yang dipandu oleh teori serta hipotesis. dengan demikian peneliti merumuskan langkah-langkah atau prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

   Tahap persiapan diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran dan merencanakan hal-hal yang akan dilaksanakan ketika proses penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan *pretest* terhadap sampel. Setelah dilakukan kegiatan *pretest*, peneliti melakukan kegiatan eksperimen dengan menerapkan metode gerak dan lagu. Setelah itu, peneliti kemudian melakukan kegiatan *posttest* terhadap kelas sampel sehingga diperoleh data.

3. Tahap akhir

   Pada tahap akhir ini dilakukan kegiatan analisis data yang nantinya akan menjadi sebuah kesimpulan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

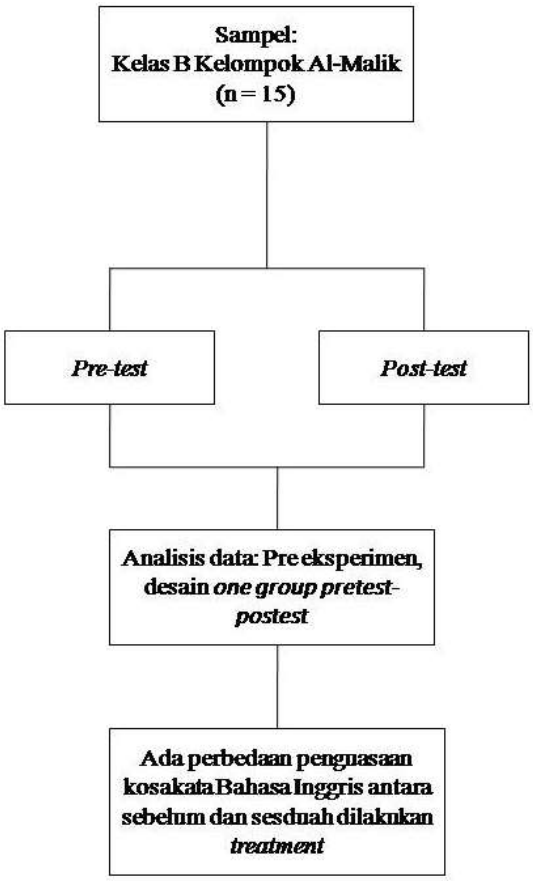

Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

E. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan dan trasnformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai banyak variasi pendekatan, teknik yang digunkan dan nama atau sebutan bergantung pada tujun dan bidang ilmu yang terkait (Widi, 2018:257).

Menurut Sugiyono (Melyanti, 2016:54) pada penelitian kuantitatif teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penggunaan statistik tergantung kepada jenis

penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis desain kuasi eksperimen dengan melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Langkah penelitian ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang diperoleh. Berikut ini tahap-tahap analisis data dalam penelitian:

1. Uji normalitas

   Madiniyah & Salasi (2020:111) menyatakan bahwa pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji statistik nonparametrik.

   Penentuan kenormalan suatu distribusi data statistik harus dilakukan dengan pengujian. Dalam statistik induktif dilakukan pengujian apakah suatu data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha(=0,05)$ maka H_a diterima karena data berdistribusi normal dan H_0 ditolak. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha(=0,05)$, maka H_0 diterima karena data berdistribusi tidak normal dan H_a ditolak.

   Untuk menguji apakah data yang dihasilkan menunjukkan distribusi normal atau tidak berdistribusi normal, maka dapat digunakan dengan uji normalitas *saphiro wilk* dan grafis dengan IBM SPSS statistic. Cara lain untuk menguji normalitas sebaran suatu data dalam IBM SPSS statistic dapat dilakukan dengan prosedur *saphiro-wilk* test dan uji secara grafis yaitu *normal quantile and quantile (Q-Q) plot.*

2. Uji homogenitas

   Uji asumsi homogenitas varians dilakukan untuk analisis yang sifatnya membandingkan dua kelompok atau lebih. Dalam analisis ini yang diuji apakah varians dari kelompok yang dibandingkan adalah homogen (Madiniyah & Salasi, 2020:111). Uji homogenitas bertujuan untuk

mengetahui apakah observasi yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dan mempunyai varian data yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari α(=0,05) maka H_a diterima.

Untuk menguji apakah varians dari kelompok yang dibandingkan adalah homogen atau tidak, maka dapat digunakan dengan uji asumsi homogenitas *Bartlett* dengan IBM SPSS Statistic dapat dilakukan dengan prosedur *classify determinant,* yakni analisis *manova prints Bartlett-box F test statistic* atau lazim disingkat *"Box's M".*

3. Uji Hipotesis

Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis alternatif. Jadi hipotesis alternatif adalah pernyataan adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis alternatif adalah hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a.

Salah satu uji *T* yang bisa digunakan adalah *T-test (pretest and posttest)* beda dua mean data berpasangan. Menurut Riadi (2016:249), uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Jenis data yang digunakan harus berskala interval atau rasio. Untuk menentukan berapa nilai *t* empirik, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum di}{\sqrt{\frac{N\sum di^2 - (\sum di)^2}{N-1}}}$$

(Riadi, 2016:246)

Keterangan:

t = Nilai t

d = Selisih nilai postes dan pretes

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria ujinya adalah ketika nilai signifikansi *t*-nya lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Atau dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah efektif (berpengaruh), ditinjau dari salah satu aspek (variabel). Akan tetapi, ketika nilai signifikansi *t*-nya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak efektif (tidak berpengaruh), ditinjau dari salah satu aspek (variabel).